

PRAKTIK PEMBACAAN *YĀSĪN FADĪLAHDI*
MASYARAKAT PERSPEKTIF *LIVING QUR'AN* DAN
ANALISIS PERUBAHAN SOSIAL
(Studi Kasus di Majelis Taklim Al-Muthmainnah Desa
Lemahabang Kulon, Kec. Lemahabang, Kab. Cirebon)



Luthfiatus Shobahah

Jalan Perjuangan By Pass Sunyaragi, Cirebon
Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab Dakwah
Institut Agama Negeri Syekh Nurjati Cirebon
shobahluthfia@gmail.com

Abstract

This article focus on investigation about practice of reciting Alquran perspective of living Quran and analysing social civilization. Living Quran is new approach for understanding sense of Quran with contextual concept. Practice of reciting Alquran which did by society is one of way to understand sense of Alquran. Research of living Quran be important because understanding and interpreting Alquran not only on library study facing texts of Alquran. Nevertheless, reception of society to practice of reciting Alquran is process an assembling and interpreting Alquran by context. Reception of Alquran theory and social civilization suitable for analysing of living Quran to find out social phenomenon related with presence of Alquran in certain community.

Keywords: *Living Quran, Social Civilization, Community.*

PENDAHULUAN

Alquran adalah kitab suci umat Islam sebagai petunjuk bagi segenap kaum Muslim yang harus dibaca, ditelaah, dihayati, dan diamalkan sepanjang hidupnya di dunia. Fenomena pembacaan Alquran kini telah terjadi di tengah-tengah kehidupan masyarakat dan melahirkan banyak pemahaman serta penafsiran tentang Alquran. Pengalaman berinteraksi dengan Alquran dapat menghasilkan pemahaman dan penghayatan secara atomistik. Pemahaman dan penghayatan masyarakat

masing-masing dapat diungkapkan dan dikomunikasikan secara verbal maupun dalam bentuk tindakan.¹

Salah satu praktik keagamaan yang sering terjadi di masyarakat Muslim pada umumnya adalah pembacaan surat Yāsīn atau biasa disebut dengan *Yāsīnan*. Pengajian *Yāsīnan* biasa dilakukan pada malam Jum'at di daerah-daerah tertentu. Adapun orang-orang yang ikut serta dan melaksanakan kegiatan tersebut tentu memiliki motivasi yang berbeda. Di antara motivasi tersebut adalah untuk mendapatkan *faḍīlah* dari surat yang dibaca, motivasi sosial, bahkan hingga untuk sekedar dapat mengekspresikan diri dalam pergaulan. Namun, yang akan diteliti pada penelitian ini bukan praktik pembacaan Yāsīn pada umumnya, akan tetapi penelitian tentang pembacaan Yāsīn Faḍīlah.

Praktik pembacaan Yāsīn Faḍīlah tentu sangat berbeda baik dari segi bacaan maupun tempat dengan Yāsīn pada umumnya. Yāsīn Faḍīlah adalah surat Yāsīn yang diselingi dengan beberapa doa dan selawat disela-sela ayat tertentu. Demikian itu bukan berarti mengubah atau mengurangi ayat-ayat yang terdapat dalam Alquran. Dinamakan Yāsīn Faḍīlah karena dalam surat ini mengandung berbagai keutamaan (*faḍīlah*). Amalan wirid Yāsīn Faḍīlah ini perlu diamalkan secara istikamah (terus menerus), agar keutamaan dan keistimewaannya dapat dirasakan. Wirid Yāsīn Faḍīlah dapat dikerjakan setiap waktu.

Majelis Taklim al-Muthmainnah² adalah salah satu contoh yang melaksanakan kegiatan praktik keagamaan dengan pembacaan Yāsīn Faḍīlah setiap malam Jum'at.³ Pemaknaan dari kegiatan pembacaan Yāsīn Faḍīlah di Majelis Taklim al-Muthmainnah tersebut antara lain sebagai zikir bersama pada malam Jum'at setelah isya, membawa masyarakat awam untuk dapat merasakan hikmah dan keistimewaan dari pembacaan tersebut, serta mengenal Yāsīn Faḍīlah. Hal ini sesuai dengan fungsi Alquran sebagai *al-Dhikra* yaitu tidak lain hanyalah sebagai peringatan untuk umat semesta alam.⁴ Dengan demikian masyarakat merasa

¹ Muhammad, "Mengungkap Pengalaman Muslim Berinteraksi dengan Alquran", dalam Sahiron Syamsudin (ed), *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: Teras, 2007), 12.

² Salah satu tempat untuk penelitian di Dusun 03, RT 024, RW 008, Desa Lemahabang Kulon, Kecamatan Lemahabang, Kabupaten Cirebon.

³ Wawancara dengan Ust. Tabroni (Pengasuh Majelis Taklim Al-Muthmainnah), pada hari Selasa, 07 Maret 2017, pukul 18.30 WIB di kediamannya, samping Mushola Al-Muthmainnah Desa Lemahabang Kulon Kecamatan Lemahabang Kabupaten Cirebon.

⁴ Muhammad Taqi Mishbah Yazdi, *Pengetahuan Alquran, Wawasan dan Kandungan Kitab Suci Terakhir* (Jakarta: Nur Al-Huda, 2015), 54.

terangkat kesadaran diri akan adanya suatu dorongan untuk mengenal Pencipta-Nya. Sehingga fungsi Alquran ini bisa membawa dan mempengaruhi masyarakat untuk melakukan kegiatan keagamaan.⁵

Allah berfirman dalam Q.S al-A'rāf [7]: 2, yaitu:

كِتَابٌ أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ فَلَا يَكُنْ فِي صَدْرِكَ حَرَجٌ مِنْهُ لِتُنذِرَ بِهِ وَذِكْرَى لِلْمُؤْمِنِينَ

*“Ini adalah sebuah Kitab yang diturunkan kepadamu, maka janganlah ada kesempitan di dalam dadamu karenanya, supaya kamu memberi peringatan dengan Kitab itu (kepada orang kafir), dan menjadi pelajaran bagi orang-orang yang beriman”.*⁶

Juga berfirman pada surah Hūd [11]: 120, yaitu:

وَكُلًّا نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الرُّسُلِ مَا نُثَبِّتُ بِهِ فُؤَادَكَ وَجَاءَكَ فِي هَذِهِ الْحَقُّ وَمَوْعِظَةٌ وَذِكْرَى لِلْمُؤْمِنِينَ

*“Dan semua kisah dari rasul-rasul kami ceritakan kepadamu, ialah kisah-kisah yang dengannya kami teguhkan hatimu; dan dalam surat ini telah datang kepadamu kebenaran serta pengajaran dan peringatan bagi orang-orang yang beriman”.*⁷

Sedangkan pemaknaan malam Jum'at adalah malam *sayyidul ayyām* atau biasa disebut dengan Rajanya Hari.⁸ Pada malam Jum'at terdapat banyak keberkahan yang dapat diambil di malam tersebut, di antaranya mustajab Doa.⁹ Maka dari itu malam Jum'at diambil sebagai hari untuk pelaksanaan pembacaan tersebut. Pembacaan surat *Yāsīn Faḍīlah* di Majelis Taklim al-Muthmainnah mulai diadakan pada tahun 2013.

Ketika umat Islam sudah tidak lagi menyapa Alquran atau sekedar menjadikan Alquran sebagai hiasan, maka Alquran akan kehilangan relevansinya terhadap realitas-realitas alam semesta.¹⁰ Hal yang perlu diketahui bahwa fungsi Alquran bukan hanya sebatas untuk dibaca. Lebih dari itu, Alquran juga memperingatkan seseorang untuk mengingat hari pembalasan dan berdialog dengan orang-orang yang masih hidup, bahwa hari

⁵ M. Utsman Najati, *Psikologi dalam Alquran, Terapi Qur'ani dalam Penyembuhan Gangguan Kejiwaan* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), 2.

⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahannya* (Bandung: Gema Risaalah Press, 1992), 221.

⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahannya*, 345.

⁸ Moh. Sanusi, *Fadhilah Hari Jum'at Dari Malam Jum'at Hingga Jum'at Malam Plus Amaliah-Amaliah Lainnya* (Jogjakarta: Diva Press, 2013), 16.

⁹ Moh. Sanusi, *Fadhilah Hari Jum'at*, 40.

¹⁰ Muhammad Al-Ghazali, *Berdialog dengan Alquran* (Bandung: Mizan, 1997), 21.

pembalasan itu benar adanya.¹¹ Alquran juga perlu untuk dipahami isi dan maknanya agar dapat diamalkan dengan baik dan benar. Terlebih jika Alquran dihafal untuk dijadikan sebagai teman hidup yang sejati sampai akhir hayat. Untuk mengubah kepribadian seseorang dan perilakunya, hal yang harus dilakukan adalah perubahan pada pola pikir dan sikap seseorang. Karena perilaku manusia sangat dipengaruhi oleh pikiran dan sikapnya.

Pada dasarnya sebuah proses adalah salah satu langkah untuk menyempurnakan perubahan pikiran, sikap, kebiasaan, dan perilaku. Allah swt berfirman Q.S Ar Ra'd [13]: 11, yaitu:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

*“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”*¹²

Pada ayat tersebut Allah Swt menerangkan bahwa Alquran diturunkan untuk mengubah pikiran, sikap, perilaku, serta petunjuk bagi manusia. Nurussakinah Daulay menulis dalam bukunya *Pengantar Psikologi dan Pandangan Alquran Tentang Psikologi* mengenai aliran-aliran psikologi, di antaranya adalah aliran behaviorisme. Kaum behaviorisme hanya ingin mengetahui bagaimana perilaku manusia dikendalikan oleh faktor-faktor lingkungan.¹³ Alquran juga diturunkan untuk mengubah kesesatan dan kejahatan yang ada pada manusia, membimbing kepada hal-hal yang membawa kemaslahatan dan kebaikan bagi manusia. Pada dasarnya manusia tidak mempunyai bakat apa-apa, manusia hanya menerima stimulus dari lingkungan sekitarnya. Lingkungan yang baik akan melahirkan perilaku yang baik, tetapi jika lingkungan yang buruk akan menghasilkan perilaku yang buruk.¹⁴

¹¹ Muhammad Al-Ghazali, *Berdialog dengan Alquran*, 23.

¹² Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahannya*, 370.

¹³ Nurussakinah Daulay, *Pengantar Psikologi dan Pandangan Alquran Tentang Psikologi* (Jakarta: Prenada Media Grup, 2014), 136.

¹⁴ Nurussakinah Daulay, *Pengantar Psikologi dan Pandangan Alquran Tentang Psikologi*, 138.

Cara Alquran membantu manusia yaitu dengan pikiran-pikiran yang baru tentang sifat dan misi manusia. Dalam menjalin kehidupan dengan nilai-nilai dan akhlak yang mulia, serta teladan yang luhur dalam kehidupan. Alquran telah meraih kesuksesan besar yang tidak ada bandingnya di antara semua jenis keagamaan. Sepanjang kurun sejarah dalam menciptakan perubahan-perubahan yang berdampak besar terhadap kepribadian kaum muslim dan masyarakat Islam. Alquran telah berhasil membentuk kepribadian manusia yang paripurna, seimbang, aman, dan tentram, sehingga mampu mengguncang dunia dan mengubah sejarah. Alquran dapat memperbaiki manusia dengan cara beriman kepada akidah tauhid, takwa, dan ibadah.¹⁵

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis *Living Quran*

Penelitian *living Quran* muncul karena masyarakat lebih mengetahui bahwa studi Alquran hanya akan mengkaji kitab dan buku-buku tafsir yang membahas tentang kandungan Alquran. Pada penelitian ini, akan membuktikan bahwa kajian atau penelitian tentang kontekstualisasi Alquran dalam kehidupan masyarakat muslim juga penting untuk dikaji. Tafsir bukan hanya berupa kajian teks grafis, namun tafsir dapat berupa respon dan aplikasi masyarakat terhadap makna isi Alquran. Dalam hal ini tafsir tidak lagi hanya bersifat elitis, melainkan *emansipatoris* yang mengajak partisipasi masyarakat.¹⁶

Living Quran adalah penelitian tentang ayat-ayat Alquran yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, serta pemaknaannya yang tidak mengacu pada teks-teks Alquran.¹⁷ Sedangkan menurut Sahiron, *living Quran* berawal dari praktik pembacaan Alquran yang hidup di tengah-tengah masyarakat atau biasa disebut *Qur'an in Everyday Life*. Makna dan fungsi Alquran yang nyata dapat dipahami dan dialami oleh masyarakat muslim.¹⁸

Living Quran pada penelitian ini menggunakan pendekatan teori perubahan sosial dan transformasi nilai Alquran. Fenomena yang terjadi pada masyarakat dalam praktik pembacaan *Yāsīn Faḍīlah* di Majelis Taklim al-Muthmainnah bukan untuk menghakimi (*judgment*) dengan benar-salah,

¹⁵ M. Utsman Najati, *Psikologi dalam Alquran, Terapi Qur'ani dalam Penyembuhan Gangguan Kejiwaan*, 445.

¹⁶ Abdul Mustaqim, "Metode Penelitian *Living Qur'an* Metode Penelitian Kualitatif" dalam Sahiron Syamsudin (ed), *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: Teras, 2007), 689-70.

¹⁷ Ibrahim Eldeeb, *Be a Living Qur'an* (Tangerang: Lentera Hati, 2009), 14.

¹⁸ M. Mansyur, "*Living Qur'an* dalam Lintasan Sejarah Studi Qur'an" dalam Sahiron Syamsudin (ed), *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: Teras, 2007), 5.

sunah-bid'ah. Penelitian *living Quran* hanya untuk mencari tahu tentang cara masyarakat merespon dan memahami Alquran dalam kehidupan sehari-hari menurut pergaulan sosial dan budaya. Selain itu, *living Quran* dilakukan untuk menemukan makna dan nilai-nilai yang melekat pada sebuah fenomena sosial yang berkaitan langsung dengan Alquran. Metode dan pendekatan yang dilakukan dalam penelitian *living Quran* menggunakan metode kualitatif untuk memahami fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian *living Quran* adalah pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk memahami secara intensif tentang latar belakang praktik pembacaan Alquran dan interaksi sosial masyarakat.

Pentingnya penelitian *living Quran* adalah untuk merubah pandangan masyarakat terhadap kajian tentang Alquran. Kajian Alquran selama ini memberi kesan terhadap masyarakat bahwa kajian Alquran adalah kajian tentang teks Alquran yang tersurat. *Living Quran* akan merubah pandangan masyarakat bahwa Alquran dapat dipelajari dan dipahami melalui konteks yang melingkupinya. Maka, penafsiran dan pemahaman tentang makna Alquran dapat dilakukan berupa tindakan, sikap dan perilaku masyarakat.¹⁹ Dengan ini, akan terlihat respon masyarakat terhadap nilai-nilai Alquran yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pada penelitian inilah kajian tentang *living Quran* akan menemukan relevansi serta urgensi sehingga masyarakat dapat lebih maksimal dalam mengapresiasi Alquran. Keserasian Alquran dan masyarakat akan menumbuhkan dan mengembangkan warna dalam studi Alquran.²⁰

B. Prosesi Pembacaan Yāsīn Faḍīlah di Majelis Taklim Al-Mutmainnah

1. Latar Belakang Munculnya Pembacaan Yāsīn Faḍīlah di Majelis Taklim Al-Muthmainnah

Menurut penjelasan Ustaz Oon Imam Tabroni selaku ketua DKM Majelis Taklim Al-Muthmainnah dan pimpinan jama'ah Majelis Taklim, pertama kali diadakan pengajian Yāsīn Faḍīlah adalah pada tahun 2013 yang pada saat itu hanya untuk ruang lingkup keluarga. Salah satu keluarga diberi kesempatan oleh Allah Swt untuk pergi ke Makkah yakni menunaikan ibadah haji. Shahibul hajat meminta kepada sanak saudara untuk membacakan Yāsīn Faḍīlah selama kepergiannya. Lalu kemudian, keluarga

¹⁹ Didi Junaedi, "Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Alquran (Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kabupaten Cirebon)", dalam *Qur'an and Hadis Studies*, Vol. 4, No. 2, 2015.

²⁰ Abdul Mustaqim, "Metode Penelitian *Living Qur'an* Metode Penelitian Kualitatif", 69.

menggelar pembacaan *Yāsīn Faḍīlah* yang dilaksanakan satu minggu sekali dan memilih pada malam Jum'at. Pada saat itu dihadiri oleh keluarga terdekat dan tetangga sekitar. Pembacaan *Yāsīn Faḍīlah* dilaksanakan sampai dengan waktu yang ditentukan, yakni dimulai saat pemberangkatan haji hingga kembali ke Indonesia.

Namun, salah satu jama'ah memberikan saran untuk pengajian *Yāsīn Faḍīlah* harus tetap dan terus diadakan. Dengan harapan jama'ah yang pernah mengikuti kegiatan tersebut mendapatkan manfaat dan keberkahan dari surat yang Mulia, yakni surat *Yāsīn*. Selain itu, agar para jama'ah blok kamer mempunyai kegiatan. Hingga sampai saat ini, pelaksanaan berpindah di mushola Al-Muthmainnah. Karena bukan bertujuan untuk kepentingan individu lagi, akan tetapi untuk kepentingan masyarakat agar masyarakat mempunyai ruang untuk saling berinteraksi. Akhirnya pembacaan *Yāsīn Faḍīlah* menjadi rutin yang dilaksanakan setiap malam Jum'at, tepatnya di Majelis Taklim mushola Al-Muthmainnah. Pembacaan *Yāsīn Faḍīlah* masih berlangsung hingga sekarang dan berjalan dengan lancar.

Jama'ah yang hadir semakin bertambah karena banyaknya nilai positif yang dapat diambil.²¹ Peneliti mengamati bahwa resepsi masyarakat mengenai Alquran tersebut selaras dengan pendapat Syekh Muhammad al-Ghazali, yaitu ketika umat Islam sudah tidak lagi menyapa Alquran atau bahkan hanya sekedar menjadikannya pajangan, maka Alquran akan kehilangan relevansinya terhadap realita kehidupan.²² Dengan demikian, masyarakat akan semakin sadar bahwa usaha untuk memahami isi Alquran tidak hanya sebatas dibaca, masyarakat dapat dengan mudah mendapatkan kenikmatan yang telah Allah berikan kepada umat Muslim dengan membiasakan membaca Alquran.

2. Dasar Argumen Munculnya Pembacaan *Yāsīn Faḍīlah* di Majelis Taklim Al-Muthmainnah

Berdasarkan keterangan yang disampaikan oleh Ustazah. Ati,²³ dasar pelaksanaan pembacaan *Yāsīn Faḍīlah* di Majelis Taklim al-Muthmainnah adalah sebagai berikut:

Pertama, melihat realita dan kondisi saat itu, masyarakat daerah setempat masih sangat minim dengan adanya kegiatan-kegiatan keagamaan khususnya di Majelis Taklim Al-Muthmainnah. Ustazah. Ati memiliki

²¹ Wawancara dengan Ust. Tabroni (Pengasuh Majelis Taklim Al-Muthmainnah), pada hari Selasa, 07 Maret 2017, pukul 18.30 WIB di kediamannya (samping Mushola Al-Muthmainnah) Desa Lemahabang Kulon Kecamatan Lemahabang Kabupaten Cirebon.

²² Muhammad Al-Ghazali, *Berdialog dengan Alquran*, 21.

²³ Wawancara dengan Ustzh. Ati (Isteri Ust. Tabroni), pada hari Rabu, 08 Maret 2017, pukul 18.30 WIB di kediamannya (samping Mushola Al-Muthmainnah) Desa Lemahabang Kulon Kecamatan Lemahabang Kabupaten Cirebon.

kekhawatiran akan menurunnya tingkat keilmuan masyarakat tentang keagamaan. Oleh karena itu, muncullah berbagai kegiatan yang sedikit-demi sedikit melahirkan inovasi baru tentang pembacaan Yāsīn Faḍīlah. Karena dalam pelaksanaannya, pengajian Yāsīnan ini berbeda dengan yang lain. Pengajian Yāsīnan yang dilaksanakan oleh Majelis Taklim al-Muthmainnah ini terdapat beberapa tematik tentang tafsir dan hadis yang disampaikan dalam setiap pertemuannya. Dengan demikian, masyarakat akan bertambah wawasan ke-Islamannya.

Kedua, Nabi Saw bersabda; “*Sesungguhnya setiap sesuatu memiliki hati, dan hatinya Alquran adalah surat Yāsīn, barangsiapa membaca surat Yāsīn, maka Allah akan mencatat baginya seperti membaca seluruh Alquran sepuluh kali atas balasan bacaannya*”.

Ketiga, pemilihan hari Kamis malam Jum’at adalah waktu yang tepat. Karena menurut buku yang pernah dibacanya, pada malam Jum’at terdapat banyak keberkahan yang dapat diambil, di antaranya mustajabah do’a.²⁴ Hal yang mempermudah agar cepat terkabulnya doa adalah dengan istikamah. Karena dengan istikamah manusia dapat mengukur tingkat keimanannya dengan diuji oleh berbagai jenis cobaan dan rintangan. Jika manusia dapat beristikamah dengan baik dan bersungguh-sungguh, Allah pasti akan memberikan kemudahan dalam menghadapi rintangan hidup.²⁵

3. Proses Pelaksanaan dan Metode Pembacaan Yāsīn Faḍīlah di Majelis Taklim Al-Muthmainnah

Pembacaan Yāsīn Faḍīlah dilakukan oleh para jama’ah, keluarga pengasuh, pengasuh dewan, masyarakat, dan pemuda-pemudi di lingkungan Majelis Taklim al-Muthmainnah yang dilaksanakan setiap malam Jum’at setelah isya. Namun, pembacaan Yāsīn Faḍīlah dibacakan juga pada hari Jum’at Kliwon setelah salat zuhur. Para jama’ah Majelis Taklim al-Muthmainnah selalu membawa air mineral dalam botol, untuk mengambil keberkahan yang ada pada surat Mulia ini, yaitu surat Yāsīn Faḍīlah.

Kegiatan ini dimulai pada Kamis malam pukul 19.30-20.30 WIB yang dihadiri oleh . Sedangkan pembacaan setiap Jum’at kliwon dimulai pukul 14.30- jama’ah perempuan. Setiap Jum’at kliwon para jama’ah menggunakan pakaian serba putih. Sedangkan setiap malam Jum’at para jama’ah menggunakan pakaian muslim bebas. Pada bulan Ramadan pengajian *Yāsīnan* dilaksanakan sore hari menjelang buka puasa, biasanya dimulai

²⁴ Moh. Sanusi, *Fadhilah Hari Jum’at*, 16.

²⁵ Waryono Abdul Ghafur, *Tafsir Sosial Mendialogkan Teks dengan Konteks* (Yogyakarta: elSAQ Press, 2005), 25.

pada jam 16.30-17.15 WIB. Pada bulan Ramadan pelaksanaan pembacaan *Yāsīn Faḍīlah* lebih cepat diselesaikan karena para pegiat *Yāsīnan* yang mayoritas diikuti oleh ibu-ibu harus menyiapkan makanan untuk buka puasa di rumahnya masing-masing. Adapun pengajian *Yāsīnan* di Majelis Taklim al-Muthmainnah sudah berjalan sekitar 4 tahun.

Majelis Taklim Al-Muthmainnah memiliki metode yang berbeda dalam melaksanakan pembacaan *Yāsīn Faḍīlah* pada umumnya. Pengajian ini diawali dengan membaca tawasul untuk Nabi Saw, sahabat, keluarga, tabi'in, tabi'it tabi'in, untuk keluarga yang sudah meninggal, untuk keluarga jama'ah (hadir) yang sudah meninggal. Kemudian berdoa hajat dengan menyebutkan di dalam hati masing-masing.

Untuk memulainya diawali dengan membaca surat al-Fātiḥah, taawuz, dan basmalah. Lalu dilanjutkan dengan pembacaan *Yāsīn Faḍīlah* secara bersama-sama. Seperti biasa, setelah *Yāsīn Faḍīlah* selesai maka dilanjutkan dengan doa *Yāsīn Faḍīlah*.

Doa *Yāsīn Faḍīlah* dibaca oleh Ustaz Tabroni setelah selawat. Ketika pembacaan doa telah sampai pada kata *ياالله حجتنا* para jama'ah diam sejenak dan berdoa dalam hati untuk memohon hajat yang diinginkan. Setelah selesai berdoa, para jama'ah beristirahat sebentar, karena ada beberapa konsumsi atau hidangan berupa teh hangat dan makanan ringan sembari mendengar serta menyimak Ustaz yang sedang ceramah. Lalu ditutup dengan doa akhir majelis agar kesalahan-kesalahan yang dilakukan selama dalam majelis diampuni oleh Allah Swt. Keterangan doa akhir majelis ini sesuai dengan hadis Nabi Saw yang terdapat dalam kitab *Riyāḍ al-Ṣāliḥīn*.²⁶

C. Resepsi Masyarakat Terhadap Pembacaan *Yāsīn Faḍīlah* di Majelis Taklim Al-Muthmainnah.

Ahmad Rafiq berpendapat bahwa resepsi Alquran adalah penerimaan masyarakat terhadap Alquran dan memahami makna-makna yang terkandung dalam Alquran. Pemahaman masyarakat terhadap Alquran dapat terlihat ketika masyarakat mengaplikasikan suatu teks ke dalam konteks.²⁷ Berkaitan dengan hal tersebut, dalam suatu komunitas pengajian pembacaan *Yāsīn Faḍīlah* ini akan mengungkap respon masyarakat terhadap Alquran. Salah satu surat dalam Alquran yang diamalkan oleh para pegiat *Yāsīn*

²⁶ Muslich Shabir, *Terjemah Riyāḍu al-Ṣāliḥīn* (Semarang: CV Toha Putra, 1989), 632. Hadis ini diriwayatkan oleh al-Turmuzi dan menilai bahwa hadis ini adalah hadis hasan sahih

²⁷ Ahmad Rafiq, "Sejarah Al-Quran: Dari Pewahyuan ke Resepsi (Sebuah Pencarian Awal Metodologis)", dalam Syahiron Syamsudin (ed), *Islam, Tradisi dan Peradaban* (Yogyakarta: Bina Mulia Press, 2012), 73.

Faḍīlah di Majelis Taklim al-Muthmainnah ini mampu membuat warga sekitar mengalami perubahan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa jama'ah pengajian Yāsīn Faḍīlah, dengan ini akan dikelompokkan menjadi lima. Di antaranya adalah sebagai berikut.

1. Alasan Masyarakat Mengikuti Kegiatan Pembacaan Yāsīn Faḍīlah

Seorang perempuan bernama Ibu Hindun sebagai salah satu jama'ah Majelis Taklim al-Muthmainnah. Ibu Hindun sudah 20 tahun menjadi jama'ah di majelis tersebut. Usia ibu Hindun 74 tahun dan menurut ibu Hindun, pemaknaan dari pembacaan Yāsīn Faḍīlah pada malam Jum'at antara lain sebagai zikir yang dilaksanakan secara istikamah setiap malam Jum'at. Selain itu, pembacaan Yāsīn Faḍīlah ini membawa masyarakat untuk dapat merasakan hikmah dan keistimewaan Yāsīn Faḍīlah, mengenal Yāsīn Faḍīlah, mendapatkan keberkahan harta, ilmu, dan umur.

Penyampaian ilmu yang tematik membuat para jama'ah merasa nyaman sehingga jama'ah bisa mendapatkan banyak manfaat selama mengikuti pengajian. Ceramahnya sesuai dengan kehidupan jaman sekarang atau yang sedang terjadi agar bisa mengambil hikmah dan pelajaran. Apabila mendekati bulan puasa isi ceramah tentang keistimewaan bulan puasa. Mengikuti pengajian ini karena keinginan sendiri dan sangat bersyukur, karena dengan hal ini menambah kecintaan terhadap Alquran. Alquran memberi kenikmatan untuk orang yang bersungguh-sungguh mencintainya.²⁸

Sesuatu yang dilaksanakan dengan sepenuh hati akan terasa nikmat dan bahagia.²⁹ Manusia dapat meningkatkan ketakwaannya dan menjadi lebih baik di mata Allah Swt.³⁰ Rasulullah Saw. bersabda “Innamal a'malu bi al-Niāt”, yang artinya segala sesuatu yang dikerjakan tergantung pada niatnya.

Proses atau cara para pegiat pengajian Yāsīn Faḍīlah telah mendapat nikmat dan hidayah dari keistimewaan Alquran. Pesan Alquran telah tersampaikan kepada manusia melalui cara yang lemah lembut. Masyarakat

²⁸ Wawancara dengan ibu Hindun, pada 5 juli 2017, pukul 18.10 WIB di tempat tinggal ibu Hindun Desa Lemahabang Kulon.

²⁹ Wawancara dengan ibu Madina, pada 6 juli 2017, pukul 16.00 WIB, lama menjadi jama'ah 25 tahun dan usia saat ini 75 tahun, tempat tinggal di Desa Lemahabang Kulon.

³⁰ Wawancara ibu Umiyati, pada 14 juli 2017, pukul 08.30 WIB, lama menjadi jama'ah 29 tahun dan usia saat ini 66 tahun, tempat tinggal di Desa Lemahabang Kulon.

yang agamis akan ingat bahwa Allah Swt telah mengajarkan manusia untuk selalu berusaha dan berikhtiar dengan meminta dan berdoa kepada-Nya.

2. Respon Masyarakat terhadap Kegiatan Pembacaan *Yāsīn Faḍīlah*

Masyarakat menanggapi bahwa kegiatan ini mempunyai banyak manfaat, hikmah, barokah dan mendapatkan pahala yang besar. Untuk mencapai hal tersebut setiap jiwa manusia harus menyerahkan segala niatnya kepada oleh Allah.³¹ Manusia memiliki dua dorongan dalam menanggapi kegiatan tersebut, yaitu dorongan duniawi dan dorongan ukhrawi. Dorongan duniawi telah mencakup tentang hubungan sosial antar manusia yang berbentuk mengikat diri dengan kelompok.³² Dorongan kemasyarakatan merupakan salah satu bentuk dorongan agar tercapainya suatu tujuan menjadi masyarakat yang harmonis.

Pengajian ini seringkali dipanggil kerumah-rumah warga setempat yang memerlukannya dalam keadaan tertentu. Pengajian malam Jum'at sebagai mengisi kekosongan waktu malam. Beberapa jama'ah tidak merasa keberatan karena dilaksanakan hanya satu minggu satu kali sehingga tidak mengganggu aktifitasnya.³³ Dalam buku *Faḍīlah Hari Jum'at* dijelaskan bahwa menjadikan malam Jum'at sebagai hari libur agar lebih maksimal dalam menggapai karunia Allah melalui keutamaan-keutamaan yang besar.³⁴

Manusia memiliki dua jenis kesehatan, yaitu kesehatan jasmani dan rohani. Ibu Madina adalah salah satu jama'ah yang usianya sudah mulai melemah. Ibu Madinah mempunyai gangguan kesehatan jasmani, yakni kanker rahim berpendapat bahwa selama masih diberi kesehatan dan kesempatan untuk hadir pasti akan selalu hadir karena waktu luang sebaiknya digunakan untuk hal-hal kebaikan dan mendekatkan diri kepada Allah.³⁵ Allah Swt berfirman dalam Q.S al-Isrā [17]: 82, yaitu:

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شَفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَرْيَدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

*“Dan kami turunkan dari Alquran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Alquran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian”.*³⁶

³¹ Wawancara dengan ibu Hindun, pada 5 juli 2017, pukul 18.10 WIB di tempat tinggal ibu Hindun Desa Lemahabang Kulon.

³² Sumadi Suryabrata, *Psikologi Kepribadian* (Jakarta: Rajawali Pres, 2013), 188-189.

³³ Wawancara dengan ibu Hindun, pada 5 juli 2017, pukul 18.10 WIB di tempat tinggal ibu Hindun Desa Lemahabang Kulon.

³⁴ Moh. Sanusi, *Fadhilah Hari Jum'at*, 30.

³⁵ Wawancara dengan ibu Madina, pada 6 juli 2017, pukul 16.00 WIB, lama menjadi jama'ah 25 tahun dan usia saat ini 75 tahun, tempat tinggal di Desa Lemahabang Kulon.

³⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahannya*, 437.

Motivasi untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt tercurahkan kembali oleh Ibu Umiyati. Menurut ibu Umiyati, dari hasil mengikuti pengajian selama bertahun-tahun yang selalu teringat adalah tuntutan ilmu dari sejak dalam kandungan sampai masuk ke dalam liang kubur. Pengajian ini mengajak dalam hal kebaikan dan yang dibaca adalah ayat Alquran. Semua yang cinta dengan Alquran akan mendapatkan balasan dari Allah. Jika ada seseorang yang tidak suka dengan pengajian, maka urusannya langsung dengan Allah. Sebagai manusia yang hidupnya sedang bertamu di dunia, tidak ada kegiatan lain selain mencari bekal dan mendekatkan diri kepada Allah.³⁷

Namun berbeda ketika pertanyaan tersebut diajukan kepada ibu muda. Ibu Iroh adalah salah satu jama'ah yang baru mengikuti pengajian di Majelis Taklim Al-Muthmainnah dan sudah mengikuti kegiatan ini sekitar 4 tahun. Tetapi karena suatu penyakit yang menimpanya sehingga 1 tahun tidak mengikuti kegiatan tersebut. Ibu Iroh berumur 36 tahun dan bertempat tinggal di Desa Lemahabang Kulon. Ibu Iroh tergolong jama'ah ibu-ibu yang termuda, sehingga perlu adaptasi dengan kegiatan-kegiatan malam. Apalagi ketika suaminya hendak pulang kerja, yang pada akhirnya memutuskan untuk tidak hadir pada malam itu. Dari itulah ibu Iroh merasa bahwa dirinya belum mampu mengistikamahkan niat untuk mengikuti pengajian Yāsīn Faḍīlah.³⁸

Pada dasarnya, setiap manusia mengetahui bahwa hati seseorang dapat berubah-ubah, dan inkonsisten dalam menerima kebaikan-kejahatan, kebenaran-kesalahan dalam waktu yang sangat cepat. Hati dalam pengertian metafisik dan spiritual dapat menentukan hidup dan fungsinya untuk organ lain. Hati yang jernih akan menghasilkan pikiran yang jernih, namun jika hati yang kotor akan mencerminkan perilaku yang kotor.³⁹ Pengertian hati di atas akan menjadi tumpuan pandangan Tuhan terhadap manusia sebagaimana yang terkandung dalam QS. Al-Aḥzāb [33]:5, yaitu:

ادْعُوهُمْ لِآبَائِهِمْ هُوَ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ فَإِنْ لَمْ تَعْلَمُوا آبَاءَهُمْ فِإِخْوَانُكُمْ فِي الدِّينِ وَمَوَالِيكُمْ وَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ فِيمَا أَخْطَأْتُمْ بِهِ وَلَكِنْ مَا تَعَمَّدَتْ قُلُوبُكُمْ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

³⁷ Wawancara ibu Umiyati, pada 14 juli 2017, pukul 08.30 WIB, lama menjadi jama'ah 29 tahun dan usia saat ini 66 tahun, tempat tinggal di Desa Lemahabang Kulon.

³⁸ Wawancara ibu Iroh pada 22 Juli 2017 pukul 14.30 WIB di rumah kediamannya yaitu Desa Lemahabang Kulon.

³⁹ Waryono Abdul Ghafur, *Tafsir Sosial Mendialogkan Teks dengan Konteks*, 291-293.

“Panggilah mereka (anak-anak angkat itu) dengan (memakai) nama bapak-bapak mereka; Itulah yang lebih adil pada sisi Allah, dan jika kamu tidak mengetahui bapak-bapak mereka, Maka (panggilah mereka sebagai) saudara-saudaramu seagama dan maula-maulamu. dan tidak ada dosa atasmu terhadap apa yang kamu khilaf padanya, tetapi (yang ada dosanya) apa yang disengaja oleh hatimu. dan adalah Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”.⁴⁰

3. Dampak atau Perubahan yang dialami Masyarakat

Para pegiat pengajian *Yāsīn Faḍīlah* merasa bahwa segala urusan dimudahkan oleh Allah. Hal ini terbukti karena menurut ibu Hindun dengan bantuan dan izin Allah hidup yang sederhana dan apa adanya merupakan kenikmatan dan kebahagiaan di dunia karena segalanya harus diserahkan kepada Allah Swt.⁴¹ Lain cerita dengan ibu Madina, setelah mengikuti pengajian *Yāsīnan* jadi lebih kuat ibadah, diterangkan dan tenang hatinya. Pikiran menjadi jernih, silaturahmi dan mengharap rida Allah. Ibu Madina sudah dua tahun menderita penyakit kanker rahim, selama sakit masih mengikuti pengajian hingga segalanya diberi keringanan oleh Allah, diberi kemudahan dalam mencari rezeki, panjang umur, kesehatan dan kesabaran.⁴² Allah Swt berfirman dalam Q.S Tāhā [20]: 130, yaitu:

فَاصْبِرْ عَلَىٰ مَا يَقُولُونَ وَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ قَبْلَ طُلُوعِ الشَّمْسِ وَقَبْلَ غُرُوبِهَا وَمِنْ آنَاءِ اللَّيْلِ فَسَبِّحْ وَأَطْرَافَ النَّهَارِ لَعَلَّكَ تَرْضَىٰ

“Maka sabarlah kamu atas apa yang mereka katakan, dan bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu, sebelum terbit matahari dan sebelum terbenamnya dan bertasbih pulalah pada waktu-waktu di malam hari dan pada waktu-waktu di siang hari, supaya kamu merasa senang”.⁴³

Ayat di atas menjelaskan tentang psikoterapi menurut Alquran. Alquran dapat menumbuhkan perasaan tenang dan meningkatkan keimanan. Keimanan seseorang dapat dilihat dari akidah tauhid berupa ibadah, kesabaran, taubat dan mengingat Allah.⁴⁴ Hidup menjadi berkah dan lebih teratur, menciptakan perubahan kecil untuk keluarganya sendiri karena

⁴⁰ Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahannya*, 667.

⁴¹ Wawancara dengan ibu Hindun, pada 5 juli 2017, pukul 18.10 WIB di tempat tinggal ibu Hindun Desa Lemahabang Kulon.

⁴² Wawancara dengan ibu Hindun, pada 5 juli 2017, pukul 18.10 WIB di tempat tinggal ibu Hindun Desa Lemahabang Kulon.

⁴³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahannya*, 492.

⁴⁴ M. Utsman Najati, *Psikologi dalam Alquran, Terapi Qur'ani dalam Penyembuhan Gangguan Kejiwaan*, 419.

selalu mencatat hasil ceramah dan disampaikan kembali kepada anak dan keluarga.⁴⁵ Keluarga memiliki peran penting dalam perkembangan dan perubahan sosial, karena keluarga merupakan kelompok sosial pertama. Interaksi sosial dalam keluarga sangat menentukan arah tingkah laku terhadap pergaulan.⁴⁶

Allah Swt akan selalu menjaga manusia yang yakin dengan kekuasaan Allah, bahwa Ia benar-benar ada dan nyata.⁴⁷ Bukti bahwa Allah selalu menjaga manusia yang yakin bahwa Allah Maha Melindungi telah diceritakan oleh ibu Zainab. Ibu Zainab adalah salah satu jama'ah Majelis Taklim Al-Muthmainnah yang sudah mengikuti kegiatan-kegiatannya sekitar 32 tahun dan usia saat ini beranjak 69 tahun. Ibu Zainab adalah istri dari bapak Sukirman yang saat ini sudah tutup usia 34 hari yang lalu di umur 75 tahun, bapak Sukirman termasuk makmum mushola Al-Mutmainnah yang paling setia, hingga sampai menjelang ajalnya masih ingin berjalan dan ibadah di mushola tersebut walaupun kakinya sudah sangat rapuh untuk berjalan. Itulah kekuatan dan kekuasaan Allah yang telah diberikan kepada bapak Sukirman.

4. Alasan Membawa Air Mineral yang diletakkan di Depan Meja Imam

Seorang jama'ah pernah mendengar berita dari seorang kiai, bahwa air doa sudah pernah di teliti oleh dokter luar negeri. Air doa dapat menyembuhkan berbagai penyakit karena kekuatan dari Allah. Setiap doa yang disampaikan mengandung ayat-ayat Alquran. Kita semua tau bahwa ayat Alquran dapat menyembuhkan segala penyakit yang ada dalam diri manusia. Manusia hanya berikhtiar melalui air doa. Air terdapat banyak barokah dari Alquran. Adanya air doa tersebut untuk diminum bersama terutama keluarga.⁴⁸

Pendapat para jama'ah mengenai air doa sangat sesuai dengan penelitian yang ditulis oleh Masaru Emoto yaitu seorang peneliti berasal dari Universitas Yokohama Jepang. Masaru Emoto meneliti tentang air yang molekulnya dapat berbentuk kristal. Apabila terucap kata-kata kebaikan maka air akan berbentuk kristal yang sangat indah. Bentuk kristal yang ditemukan oleh Masaru Emoto bermacam-macam seperti berlian yang

⁴⁵ Wawancara ibu Umiyati, pada 14 juli 2017, pukul 08.30 WIB, lama menjadi jama'ah 29 tahun dan usia saat ini 66 tahun, tempat tinggal di Desa Lemahabang Kulon.

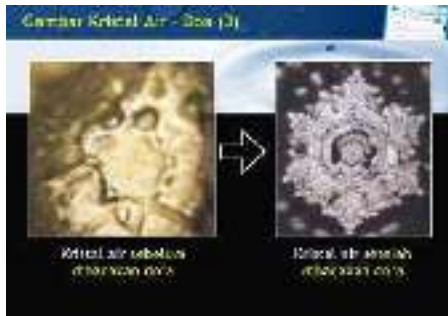
⁴⁶ Gerungan, *Psikologi Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 2004), 195.

⁴⁷ Wawancara ibu Zainab pada 22 Juli 2017, pukul 09.00 WIB, tempat tinggal bapak Sukirman dan Ibu Zainab di Desa Lemahabang Kulon, Rt 25/Rw 07.

⁴⁸ Wawancara ibu Zainab pada 22 Juli 2017, pukul 09.00 WIB, tempat tinggal bapak Sukirman dan Ibu Zainab di Desa Lemahabang Kulon, Rt 25/Rw 07.

bercahaya, kristal dalam bentuk persegi enam, bentuk kristal yang tidak beraturan bahkan yang tidak berbentuk seperti kristal.⁴⁹

Untuk membuktikan bentuk kristal yang diteliti oleh Masru Emoto, berikut keterangan gambar bentuk kristal sebelum dan sesudah dibacakan doa, bentuk kristal air yang diucapkan kata-kata buruk, dan bentuk kristal air zam zam.



Gambar 1. Kristal Air sebelum dan sesudah dibacakan doa



Gambar 2. Bentuk kristal air yang dibacakan kata-kata baik



Gambar 3. Bentuk kristal air yang diucapkan kata-kata buruk



Gambar 4. Bentuk kristal air zam zam

D. Perubahan Sosial

1. Perubahan dan Perkembangan Masyarakat

Manusia sebagai makhluk sosial selalu mengalami perubahan dalam situasi apapun untuk menjalani hidupnya. Dalam hal ini, manusia mengalami perkembangan untuk menjadi masyarakat yang lebih maju. Maju secara struktur lembaga kemasyarakatan, maupun maju dalam membangun relasi antara kelompok dengan kelompok, individu dengan kelompok, dan individu dengan individu. Tujuan yang dilakukan oleh sebagian masyarakat untuk melakukan perkembangan adalah sebagai aktualisasi diri.

Keterangan mengenai perkembangan masyarakat di atas sesuai dengan perubahan yang terjadi di Desa Lemahabang Kulon khususnya blok

⁴⁹ Masaru Emoto, *The Message from Water* (Tokyo: Hado Kyoikusha, 2002), 15.

kamer. Perubahan setelah masyarakat mengikuti kegiatan pengajian atau pembacaan Yāsīn Faḍīlah dapat dirasakan. Perubahan hanya akan dapat ditemukan oleh seseorang yang melihat sejarah kehidupan dan menatap masa depan yang lebih baik. Perubahan dalam motif yang terjadi di Desa Lemahabang Kulon adalah perubahan nilai-nilai sosial.

Para sosiolog mengklasifikasikan masyarakat menjadi masyarakat statis dan dinamis. Masyarakat statis adalah masyarakat yang mengalami perubahan dan perkembangan secara lambat. Sedangkan masyarakat dinamis adalah masyarakat yang mengalami perubahan dengan cepat.⁵⁰ Dalam suatu perubahan yang terjadi pada masyarakat mempunyai dua kategori, yaitu perubahan negatif dan perubahan positif. Untuk mendapatkan perubahan itu manusia harus melewati tahap penyesuaian diri. Pribadi manusia tidak dapat dirumuskan, karena jenis hubungan individu dengan lingkungan memiliki empat jenis, yaitu a) individu dapat bertentangan dengan lingkungan, b) individu dapat menggunakan lingkungan, c) individu dapat berpartisipasi dengan lingkungan dan d) individu dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan.⁵¹

Jama'ah Majelis Taklim al-Muthmainnah tergolong ke dalam jenis individu yang dapat beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan. Sesuai dengan makna penamaan Lemah Abang secara bahasa, yakni "Lemah" berarti "Tenang" dan "Abang" berarti "Darah" (Nafsu). Kata Lemahabang diartikan secara hakekat bahwa dimata Tuhan keberadaan Manusia sederhana. Kemuliaannya ditentukan oleh keimanan dan ketakwaan masing masing Manusia. Melalui proses Hawa Nafsu yang ada di dalam diri manusia, baik dari Hawa Nafsu *Amarah*, *Sawiyah* sampai kepada Hawa Nafsu *Muthmainnah*. Dalam hal ini Lemahabang diharapkan sebagai "Hawa Nafsu Muthmainnah" (Ketenangan Jiwa) dan tidak selalu mengumbar "Nafsu *Amarah*".

Jenis perubahan yang nampak pada para pegiat pengajian Yāsīn Faḍīlah adalah perubahan yang bersifat positif dan berkembang dengan cepat. Pelaksanaan yang belum cukup lama mampu merubah paradigma masyarakat tentang makna Alquran. Sebuah analisis tentang sejarah Alquran bahwa resepsi Alquran juga sebagai bentuk praktik kultural di masa lampau. Dengan demikian, mengkaji Alquran tidak cukup hanya dengan mengkaji

⁵⁰ Soerjono Soekanto, dkk, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), 258.

⁵¹ Gerungan, *Psikologi Sosial*, 58.

teks. Akan tetapi, masyarakat muslim mampu membaca Alquran yang hidup di tengah-tengah masyarakat.⁵²

Secara umum, para ilmuwan kejiwaan mengakui bahwa iman dapat merubah dan membuahkan hasil yang menakjubkan. Iman dapat membuat manusia merasakan ketentraman dan kebahagiaan jiwa.⁵³ Hal ini yang dirasakan oleh para pegiat komunitas pembacaan *Yāsīn Faḍīlah*, walaupun terdapat beberapa orang yang diawali bukan karena keinginan sendiri. Akan tetapi, telah terbukti bahwa hanya dengan mengingat Allahlah manusia akan merasa tentram sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Ra'd [13]: 28, yaitu:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَلَمَّتْ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَّا بِذِكْرِ اللَّهِ تَلَمَّتْ قُلُوبُ

“(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram”.⁵⁴

Teringat pada cerita yang telah disampaikan oleh ibu Zainab tentang keyakinan kekuasaan Allah. Dengan beriman kepada Allah Swt, esensi kehidupan akan menjadi sempurna. Karena ketika manusia meyakini bahwa kehidupan baik berakhir dengan kiamat. Akan terjadi goncangan jiwa yang khas dalam jiwanya dan akan relatif seimbang.

2. Dampak terhadap Lembaga Lain

Lembaga sebagai suatu bentuk interaksi manusia yang terdiri dari minimal tiga tingkatan, diantaranya nilai kultural yang digunakan sebagai pijakan bagi lembaga bawahannya, hukum dan peraturan yang harus ditaati dan pengaturan yang bersifat kontraktual (sesuai janji) untuk kelancaran dan kejelasan segala proses dalam lembaga.⁵⁵ Makna dari lembaga adalah bentuk interaksi manusia yang memiliki nilai dan norma, maka lembaga dapat diartikan sebagai sekelompok orang yang mempunyai suatu ikatan tertentu.

Bentuk ikatan yang terdapat dalam lembaga salah satunya adalah konsistensi para jama'ah Majelis Taklim al-Muthmainnah agar tetap menjalankan rutinitas kegiatan-kegiatan yang terdapat di dalamnya. Pada pelaksanaan pembacaan *Yāsīn Faḍīlah*, berdasarkan hasil pengamatan

⁵² Ahmad Rafiq, “Sejarah Al-Quran: Dari Pewahyuan ke Resepsi (Sebuah Pencarian Awal Metodologis)”, 77.

⁵³ Mujtaba Musawi, *Roadmap To GOD: Meneliti Kesempurnaan Akhlak dan Kesucian Rohani* (T.tp: Citra, 2013), 128.

⁵⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahannya*, 373.

⁵⁵ <http://gurupkn.com/pengertian-lembaga>, diunduh pada hari rabu tanggal 02/08/2017 pukul 22.34.

terdapat perubahan dalam lembaga kemasyarakatan lain. Perubahan yang terlihat adalah berkurangnya jumlah jama'ah pada kelompok pengajian lain. Namun, bukan berarti akibat berkurangnya jumlah jama'ah disebabkan karena adanya pengajian baru yang dalam hal ini adalah pembacaan Yāsīn Faḍīlah.

Terjadinya perubahan pada lembaga kemasyarakatan salah satunya akibat ketergantungan pada suatu sistem. Perubahan menjadi dua bagian yaitu perubahan yang dikehendaki dan perubahan yang tidak dikehendaki. Perubahan yang dikehendaki adalah perubahan yang telah disusun oleh suatu sekelompok golongan dan pihaknya dinamakan sebagai *agent of change*. Namun perubahan yang tidak dikehendaki terjadi akibat timbulnya pengaruh besar terhadap masyarakat, sehingga membuat masyarakat untuk memilih.⁵⁶

Proses pelaksanaan Yāsīn Faḍīlah yang terjadi di Majelis Taklim al-Muthmainnah sampai saat ini tidak ada yang mengikuti (tidak ada pengajian yang serupa). Walaupun kelompok lain mengalami sedikit perubahan, namun cara dalam penyampaian isi kandungan Alquran yang dilakukan oleh ustaz Tabroni belum ada yang bisa menyaingi. Perasaan yang ada dalam diri manusia sangat mempengaruhi perubahan pada lembaga lain. Motif perilaku masyarakat yang sudah digambarkan di atas memiliki kesadaran-kesadaran individu akan kualitas yang ada dalam diri manusia.

3. Perubahan Disorganisasi dan Adaptasi terhadap Majelis Taklim Al-Muthmainnah

Perubahan yang terjadi dalam masyarakat sering kali direspon berbeda oleh anggota masyarakat. Sebagian kelompok anggota masyarakat merasa tidak nyaman, merasa terancam, dan terganggu kehidupannya dengan adanya perubahan yang terjadi. Kondisi demikian sering kali menimbulkan kondisi yang kurang baik, dan cenderung mengarah pada disorganisasi sosial. Namun dipihak lain, terdapat kelompok masyarakat yang menerima dengan perubahan yang terjadi. Kelompok ini akan dengan mudah beradaptasi dengan tata kehidupan yang baru.

Perubahan sosial secara cepat biasanya mengakibatkan disorganisasi yang bersifat sementara karena berada pada proses penyesuaian diri. Adanya pengajian Yāsīn Faḍīlah di Majelis Taklim, masyarakat sangat antusias terhadap kegiatan. Walaupun pada kenyataannya terdapat seseorang yang mengalami disorganisasi itu hanya untuk beradaptasi dengan perubahan-perubahan yang ada. Perubahan yang mengakibatkan disorganisasi dari seorang jama'ah karena dalam management waktu masih belum teratur.

⁵⁶ Soerjono Soekanto, dkk, *Sosiologi Suatu Pengantar*, 271.

Seperti yang sudah disebutkan di atas, bahwa sebagian masyarakat mungkin saja sulit menerima perubahan. Oleh karena itu, situasi dalam masyarakat menjadi arah kepada suasana yang tidak menentu. Kondisi semacam ini mengarah kepada gejala disorganisasi sosial. Akan tetapi ada juga gejala disorganisasi sosial dalam pengertian mementingkan kepentingan individu, tidak bersedia meluangkan waktu untuk memelihara hubungan sosial ketetanggaan. Ini adalah gejala disorganisasi yang positif. Sebab yang dikerjakan bukan ketidakmampuan bekerja sama dengan masyarakat, tetapi bekerja keras demi tujuan yang ingin dicapai oleh masing-masing individu.

Berkaitan dengan hal tersebut dialami oleh sejumlah jama'ah muda. Namun, keadaan tersebut diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran diri bahwa pentingnya memahami isi kandungan Alquran. Menurut Quraish Shihab perubahan hanya dapat terlaksana akibat pemahaman dan penghayatan nilai-nilai Alquran. Indikator yang mengikuti perubahan kesadaran masyarakat adalah adanya pelaku para pegiat *Yāsīn Faḍīlah* yang dapat menyesuaikan diri dengan nilai-nilai tujuan adanya pembacaan *Yāsīn Faḍīlah*.⁵⁷

4. Perubahan Duniawi dan Spriritual

Perubahan sosial tidak dapat dibatasi pada bidang kebendaan atau bidang spiritual. Karena kedua bidang tersebut mempunyai kaitan timbal balik yang sangat kuat. Seperti halnya yang dirasakan oleh kebanyakan para pegiat pengajian *Yāsīn Faḍīlah*. Kenikmatan dan kebahagiaan terpancar setelah mengikuti kegiatan pembacaan *Yāsīn Faḍīlah*. Dampak perubahan yang bersifat duniawi dapat dilihat dari segi ekonomi. Masyarakat yang mengikuti kegiatan *Yāsīn Faḍīlah* dengan sepenuh hati akan membuahkan hasil yang memuaskan.

Penyampaian materi ceramah yang tematik membantu masyarakat agar dapat mengenali dasar-dasar kehidupan. Jama'ah yang mayoritas diikuti oleh ibu-ibu adalah sebuah tantangan untuk masa depan generasi muda. Karena seorang ibulah yang akan membina dan mendidik anaknya dalam roda Agama Islam. Setiap manusia yang mampu mendapatkan hasil spiritual tentu akan mendapatkan hasil yang setimpal secara duniawi. Efek duniawi setelah mengikuti pengajian *Yāsīn Faḍīlah* yang nampak pada penglihatan ada rezeki.

Rezeki dalam pandangan para jama'ah bukan hanya berupa rupiah. Namun, rezeki dapat juga diartikan sebagai bertambahnya ilmu, umur, terhindar dari segala macam keburukan dan kehormatan yang terjaga. Dalam hal ini, Alquran dapat terbukti atas kebenarannya dalam mempengaruhi kepribadian manusia dan mengadakan perubahan besar yang menghasilkan

⁵⁷ M. Quraish Shihab, *Membumikan Alquran* (Bandung: Mizan, 1992), 245-246.

pengaruh kuat dalam meyakinkan ajaran Islam sebagai fondasi agama umat Islam. Selain itu, Alquran meletakkan fondasi yang baru bagi sistem kehidupan manusia dan menjadikan masyarakat yang berkarakter bagi tatanan sosial. Allah Swt berfirman dalam Q.S Al-Jāthiyah [45]: 20, yaitu:

هَذَا بَصَائِرٌ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّقَوْمٍ يُوقِنُونَ

*“Alquran ini adalah pedoman bagi manusia, petunjuk dan rahmat bagi kaum yang meyakini”*⁵⁸

Nikmat ilmu dan hikmah adalah nikmat terpenting yang dikaruniakan Allah Swt. Alquran mendorong manusia untuk merenungkan tentang jiwa manusia, dan penciptaannya. Alquran banyak mengupas sifat manusia, penyakit jiwa, serta pembinaan, pendidikan dan penyembuhan jiwa. Perubahan spiritual yang dialami oleh para pegiat Yāsīn Faḍīlah lebih banyak mengenai ketentraman jiwa. Karena Alquran juga mengarahkan manusia pada jalan yang benar dan dapat mengantarkan manusia pada kesempurnaan insani untuk mewujudkan kebahagiaan dunia dan akhirat.⁵⁹

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian di Majelis Taklim al-Muthmainnah tentang kegiatan pembacaan Yāsīn Faḍīlah, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Prosesi kegiatan *living Quran* melalui pembacaan Yāsīn Faḍīlah
 - a. Pembacaan Yāsīn Faḍīlah di Majelis Taklim al-Muthmainnah dimulai sejak tahun 2013 ketika salah satu kepala keluarga menunaikan ibadah haji dan pihak Majelis Taklim al-Muthmainnah diminta untuk membacakan Yāsīn Faḍīlah di tempat tinggalnya.
 - b. Kegiatan pembacaan Yāsīn Faḍīlah dilanjutkan di Majelis Taklim al-Muthmainnah setiap malam Jum'at pukul 19.30-20.30 WIB. Hal ini dilakukan atas permintaan salah satu anggota masyarakat agar waktu malam Jum'at terisi dengan hal-hal kebaikan. Peserta yang hadir pada kegiatan pembacaan -laki dan perempuan.
 - c. Proses pembacaan Yāsīn Faḍīlah di Majelis Taklim al-Muthmainnah dengan cara diawali membaca tawasul untuk Nabi Saw, sahabat, keluarga, tabi'in, tabi'it tabi'in, untuk keluarga yang sudah meninggal, untuk keluarga jama'ah (hadir) yang sudah meninggal, memanjatkan

⁵⁸ Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahannya*, 817.

⁵⁹ M. Utsman Najati, *Psikologi dalam Alquran, Terapi Qur'ani dalam Penyembuhan Gangguan Kejiwaan*, 419.

- doa dengan menyebutkan di dalam hati masing-masing. Untuk memulainya diawali dengan membaca surat al-Fāṭīḥah, taawuz, dan basmalah. Lalu dilanjutkan dengan pembacaan *Yāsīn Faḍīlah* secara bersama-sama. Setelah *Yāsīn Faḍīlah* selesai maka dilanjutkan dengan doa *Yāsīn Faḍīlah* dan selawat.
2. Respon masyarakat terhadap kegiatan *living Quran* melalui pembacaan *Yāsīn Faḍīlah*
 - a. Beberapa jama'ah tidak merasa keberatan, karena kegiatan ini dilaksanakan satu minggu satu kali sehingga tidak mengganggu aktifitasnya.
 - b. Masyarakat menanggapi bahwa kegiatan ini mempunyai banyak manfaat, hikmah dan keberkahan.
 - c. Namun, ada pula jama'ah yang masih belum terbiasa dengan aktifitas malam diluar malam, sehingga perlu adanya adaptasi untuk mengistikamahkan niatnya.
 3. Perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat
 - a. Perubahan nilai-nilai sosial jama'ah Majelis Taklim al-Muthmainnah tergolong kedalam jenis individu yang dapat beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan. Jenis perubahan yang nampak pada para pegiat pengajian *Yāsīn Faḍīlah* adalah perubahan yang bersifat positif dan perkembangan yang cepat.
 - b. Perubahan pada lembaga-lembaga masyarakat lain selama pelaksanaan kegiatan pembacaan *Yāsīn Faḍīlah* adalah berkurangnya jumlah jama'ah pada kelompok pengajian lain.
 - c. Perubahan sosial secara cepat biasanya mengakibatkan disorganisasi yang bersifat sementara karena berada pada proses penyesuaian diri.
 - d. Perubahan spiritual serta keduniawian. Perubahan yang bersifat duniawi yang nampak pada penglihatan adalah dimudahkan rezeki dan segala yang berkaitan dengan keduniawian. sedangkan perubahan yang bersifat spiritual adalah adanya kesadaran diri untuk lebih giat dalam hal beribadah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Ghafur, Waryono. *Tafsir Sosial Mendialogkan Teks dengan Konteks*. Yogyakarta: eISAQ Press, 2005.
- Daulay, Nurussakinah. *Pengantar Psikologi dan Pandangan Alquran Tentang Psikologi*. Jakarta: Prenada Media Grup, 2014.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Alquran dan Terjemahannya*. Bandung: Gema Risalah Press, 1992.
- Eldeeb, Ibrahim. *Be a Living Qur'an*. Tangerang: Lentera Hati, 2009.

- Emoto, Masaru. *The Message from Water*. Tokyo: Hado Kyoikusha, 2002.
- Gerungan. *Psikologi Sosial*. Bandung: Refika Aditama, 2004.
- Ghazali, Muhammad. *Berdialog dengan Alquran*. Bandung: Mizan, 1997.
- [Http://gurupkn.com/pengertian-lembaga](http://gurupkn.com/pengertian-lembaga), diunduh pada hari rabu tanggal 02/08/2017 pukul 22.34.
- Junaedi, Didi. "Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Alquran (Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kabupaten Cirebon)", dalam *Qur'an and Hadis Studies*. Vol. 4. No. 2. 2015.
- Mansyur, M. "Living Qur'an dalam Lintasan Sejarah Studi Qur'an" dalam Sahiron Syamsudin (ed), *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadis*. Yogyakarta: Teras, 2007.
- Muhammad. "Mengungkap Pengalaman Muslim Berinteraksi dengan Alquran", dalam Sahiron Syamsudin (ed), *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadis*. Yogyakarta: Teras, 2007.
- Musawi, Mujtaba. *Roadmap To GOD: Meneliti Kesempurnaan Akhlak dan Kesucian Rohani*. T.tp: Citra, 2013.
- Mustaqim, Abdul. "Metode Penelitian Living Qur'an Metode Penelitian Kualitatif" dalam Sahiron Syamsudin (ed), *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadis*. Yogyakarta: Teras, 2007.
- Najati, M. Utsman. *Psikologi dalam Alquran, Terapi Qur'ani dalam Penyembuhan Gangguan Kejiwaan*. Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Rafiq, Ahmad. "Sejarah Al-Quran: Dari Pewahyuan ke Resepsi (Sebuah Pencarian Awal Metodologis)", dalam Syahiron Syamsudin (ed), *Islam, Tradisi dan Peradaban*. Yogyakarta: Bina Mulia Press, 2012.
- Sanusi, Moh. *Faḍilah Hari Jum'at Dari Malam Jum'at Hingga Jum'at Malam Plus Amaliah-Amaliah Lainnya*. Jogjakarta: Diva Press, 2013.
- Shabir, Muslich. *Terjemah Riyāḍus Ṣāliḥīn*. Semarang: CV Toha Putra, 1989.
- Shihab, M. Quraish. *Membumikan Alquran*. Bandung: Mizan, 1992.
- Soekanto, Soerjono. dkk, *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.
- Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Rajawali Pres, 2013.
- Wawancara dengan ibu Hindun, pada 5 juli 2017, pukul 18.10 WIB di tempat tinggal ibu Hindun Desa Lemahabang Kulon.
- Wawancara dengan ibu Madina, pada 6 juli 2017, pukul 16.00 WIB, lama menjadi jama'ah 25 tahun dan usia saat ini 75 tahun, tempat tinggal di Desa Lemahabang Kulon.
- Wawancara dengan Ust. Tabroni (Pengasuh Majelis Taklim Al-Muthmainnah), pada hari Selasa, 07 Maret 2017, pukul 18.30 WIB di

- kediamannya (samping Mushola Al-Muthmainnah) Desa Lemahabang Kulon Kecamatan Lemahabang Kabupaten Cirebon.
- Wawancara dengan Ustazah. Ati (Isteri Ust. Tabroni), pada hari Rabu, 08 Maret 2017, pukul 18.30 WIB di kediamannya (samping Mushola Al-Muthmainnah) Desa Lemahabang Kulon Kecamatan Lemahabang Kabupaten Cirebon.
- Wawancara ibu Iroh pada 22 Juli 2017 pukul 14.30 WIB di rumah kediamannya yaitu Desa Lemahabang Kulon.
- Wawancara ibu Umiyati, pada 14 juli 2017, pukul 08.30 WIB, lama menjadi jama'ah 29 tahun dan usia saat ini 66 tahun, tempat tinggal di Desa Lemahabang Kulon.
- Wawancara ibu Zainab pada 22 Juli 2017, pukul 09.00 WIB, tempat tinggal bapak Sukirman dan Ibu Zainab di Desa Lemahabang Kulon, Rt 25/Rw 07.
- Yazdi, Muhammad Taqi Mishbah. *Pengetahuan Alquran, Wawasan dan Kandungan Kitab Suci Terakhir*. Jakarta: Nur Al-Huda, 2015.